



IDENTITIKASI POTENSI PENGEMBANGAN EKOWISATA DESA KARANG SIDEMEN UNTUK Mendukung BERKELANJUTAN DI LINGKAR GEOPARK, LOMBOK TENGAH

Oleh
Murianto¹⁾ & Lalu Masyhudi²⁾
Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram
Email: 1muriantompar@gmail.com & 2laloemipa@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif aktivitas kepariwisataan terhadap ketiga aspek pembangunan tersebut. Agar pembangunan pariwisata di Lombok berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang berlaku secara global, nasional, dan lokal. Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*) Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungannya yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang memprioritaskan peran aktif masyarakat. Masyarakat setempatlah yang memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif menjelaskan potensi dan pengembangan pariwisata berkelanjutan sehingga mampu memaparkan dengan baik potensi dan kekayaan Desa Karang Sidemen yang belum ditemukan saat ini. Potensi sumber daya alam atau ekowisata yang memiliki daya jual kepada wisatawan, akan tetapi kalau tidak dikelola dengan baik maka tidak akan menghasilkan pariwisata negatif yang dapat merusak alam, Lingkar hutan gunung Rinjani sudah mulai rusak dengan illegal logging yang dilakukan oleh masyarakat sendiri termasuk masyarakat yang berasal dari Karang Sidemen. Ketidakmampuan masyarakat dalam menjaga satwa, flora dan fauna juga menjadi tantangan dalam mengembangkan ekowisata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekowisata & Pariwisata Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Aktifitas yang bersifat lintas sektoral, sektor pariwisata membawa dampak langsung dan tidak langsung terhadap tiga aspek utama pembangunan (triple bottom line) yang meliputi: ekonomi, sosial budaya dan lingkungan hidup Arida (2010). Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif aktivitas kepariwisataan terhadap ketiga aspek pembangunan tersebut. Agar pembangunan pariwisata di Lombok berkelanjutan,

diperlukan perencanaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang berlaku secara global, nasional, dan lokal. Baiquni (2010)

Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*) Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungannya yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang memprioritaskan peran aktif masyarakat. Masyarakat setempatlah yang memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual



sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal, dan menghargai budaya lokal. Sehingga ekowisata banyak diminati wisatawan, hal ini karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari bentuk pariwisata massal (mass tourism) ke wisata minat khusus yaitu ekowisata.

Perlibatan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata berarti mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Ekowisata berbasis masyarakat ini juga akan mencegah terjadinya kecemburuan sosial dan adanya kemungkinan upaya masyarakat melakukan aksi destruktif terhadap objek wisata atau sarana yang ada pada objek wisata tersebut. Dampak pengelolaan yang melibatkan masyarakat adalah menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk pengunjung seperti ongkos transportasi; penginapan; menjual souvenir, serta biaya buat pemandu wisata. Selain itu, ekowisata memungkinkan masyarakat hidup berdampingan dengan kawasan konservasi Damanik & Weber (2006). Ekowisata TNGR memberikan manfaat langsung dan tidak langsung, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal (WWF-NT, 2001).

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu Desa yang lokasinya langsung berbatasan dengan kawasan Geopark Rinjani Lombok. memiliki potensi sumber daya alam atau ekowisata yang memiliki daya jual kepada wisatawan, akan tetapi kalau tidak dikelola dengan baik maka tidak akan menghasilkan pariwisata negatif yang dapat merusak alam, Lingkar hutan gunung Rinjani sudah mulai rusak dengan illegal logging yang dilakukan oleh masyarakat sendiri termasuk masyarakat yang berasal dari karang sidemen. Ketidakmampuan masyarakat dalam menjaga satwa, flora dan

fauna juga menjadi tantangan dalam mengembangkan ekowisata. Disamping itu juga, sumber mata air menjadi berkurang dengan pengudulan hutan dan mengakibatkan tanah longsor menuju jalur pendakian gunung rinjani. Oleh sebab itu, perlu kiranya dilakukan kajian yang penting terkait dengan potensi ekowisata yang ada di desa karang sidemen untuk mendukung ekowisata berkelanjutan.

Rumusan masalah dalalam penelitian ini adalah Apakah Potensi Ekowisata Di Desa Karang Sidemen Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Lingkar Geopark Rinjani, Lombok Tengah?

Tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis ekowisata yang ada di Desa Karang Sidemen
2. Membuat pemetaan daya dukung daya tarik wisata di Desa Karang Sidemen
3. Mengidentifikasi daya dukung Sumber daya manusia yang ada di Desa Karang Sidemen
4. Mengidentifikasi kebutuhan daya dukung dari stakeholders pariwisata untuk Desa Karang Sidemen

Manfaat dalam Penelitian ini antara lain :

1. Mejadikan potensi sebagai daya dukung desa wisata karang sidemen
2. Menciptakan pariwisata berkelanjutan
3. Melakukan pemberdayaan bagi masyarakat lokal

LANDASAN TEORI

Objek dan Daya Tarik Wisata

Dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah “tourism attractions”, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Damanik & Weber (2006); Satria (2009) menjelaskan “tourism attraction” itu sendiri dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu tourism resources dan tourist service.

- a) Tourism resources

Tourism resources disebut juga dengan istilah “attractive spontance”, yaitu segala

sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya antara lain : Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (Natural Amenities), yang termasuk kelompok ini adalah: iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora, dan pusat-pusat kesehatan natural. Hasil ciptaan manusia (Man-made supply), yang termasuk dalam kelompok ini adalah : benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan. Tata cara hidup masyarakat (The way of life)

2. Tourist Service

Tourist service juga disebut dengan istilah “attraction device”, yaitu semua fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dapat dilakukan yang pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Tetapi tourist service bukanlah merupakan daya tarik dalam kepariwisataan, tetapi kehadirannya diperlukan bila kita hendak mengembangkan kepariwisataan pada suatu daerah Sudigdo (2013)

Dalam pembangunan kawasan pariwisata tersebut juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
- b) Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- c) Kelestarian budaya dan lingkungan hidup
- d) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri
- e) Tata ruang
- f) Rencana induk pembangunan pariwisata daerah

Ekowisata (Ecotourism)

Asnaryati (2013); Arida (2009) meringkas konsep dasar ekowisata menjadi lima prinsip inti. Mereka termasuk yang berbasis alam, berkelanjutan secara ekologis, lingkungan edukatif, dan lokal wisatawan bermanfaat dan menghasilkan kepuasan.

- a) Nature based (Berbasis alam)

- b) Ecologically sustainable (Berkelanjutan secara ekologis)
- c) Environmentally educative (Pendidikan Lingkungan)
- d) Locally beneficial (Manfaat bagi Masyarakat Lokal)
- e) Generates tourist satisfaction (Menghasilkan kepuasan wisatawan)

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah:

- a) Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (mass tourism)
- b) Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
- c) Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)
- d) Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
- e) Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi)

Pengelolaan kawasan ekowisata dapat dikatakan berhasil jika dapat terwujud tiga sasaran penting yaitu :

1. Perlindungan sistem kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan
2. Penjagaan sumber daya alam sehingga mampu menunjang kegiatan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Pemanfaatan sumber daya alam hayati secara lestari

Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development)

Baiquni (2010) menjelaskan bahwa Prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan antara lain partisipasi, keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

1. Partisipasi



Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumberdaya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuantujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

1. Keikutsertaan Para Pelaku/Stakeholder Involvement

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

2. Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dsb. seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Josephine (2010). Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (linkages) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

3. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian

keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

4. Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

5. Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (limits of acceptable use).

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2014) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karang Sidemen, pelaku usaha wisata Nusa Tenggara Barat dan pemerhati lingkungan serta LSM Lingkungan.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Karang Sidemen, Kabupaten Lombok Tengah.

Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/ langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai marjinal partisipan yaitu ikut hidup dalam kelompok, identitas peneliti diketahui kelompok yang telah diteliti dan menyusup ke dalam situasi kehidupan masyarakat, Sugiono (2014)

2. Dokumentasi

Observasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek kajian dalam konteksnya. Permasalahan yang harus diamati ketika melakukan pengamatan menurut Bungin (2012) yaitu sebagai berikut : a. Ruang dalam aspek fisik b. Perilaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu d. Obyek, yaitu benda-benda yang berada di tempat itu. e. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan. f. Tujuan, yaitu apa yang ingin di capai orang dan makna perbuatan orang g. Perasaan, yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan. Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri.

3. Wawancara Mendalam (In-depth Interview). Proses wawancara mendalam (Depth Interview) dilakukan dengan menentukan narasumber yang sesuai dengan bidang dan pengalaman sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik induktif yaitu menjelaskan fakta dan peristiwa yang diketahui secara kongkrit, kemudian di uraikan serta dijelaskan secara jelas dan

lengkap sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang empiris tentang penelitian. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Potensi Ekowisata di Desa Karang Sidemen

o Holtikultura

Horti Park Karang Sidemen menjadi salah satu destinasi wisata di Lombok Tengah. pengunjung bisa menikmati keindahan tanaman bunga, sayuran, buah, dan tanaman obat-obatan. Wisatawan juga bisa Selfie dengan latar belakang keindahan tanaman yang ada di Horti Park tersebut."Selain taman juga telah dibangun tempat Selfie.Tahun 2018 Pemdes dan masyarakat berserta pemda Lombok Tengah juga telah melaksanakan penataan, peremajaan dan pengayaan tanaman yang ada di Horti Park. Tanaman yang mati ditanami ulang, yang tidak produktif kami ganti dengan tanaman yang lebih broduktif dan memperbanyak jenis – jenis tanaman.

Adapun jenis tanaman yang ada saat ini, seperti Manggis, Durian, Jambu Kristal dan beraneka ragam buah buahan dan sayur mayur termasuk beranekaragam jenis Bunga," Disamping itu juga, di Horti Park Karang Sidemen juga, pengunjung juga bisa mendapat edukasi berupa cara pembenihan, pembibitan, mengatasi hama dan penyakit, membuat pupuk organik, panen dan rumus berkebun lainnya." Horti Park dapat menjadi media belajar sekaligus sarana bentang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan semua lapisan masyarakat. Dan menjadi lokasi wisata alam.

o Sumber Buah-Buahan

Jenis Buah-buahan yang menjadi daya tarik wisata di Desa Wisata Karang Sidemen antara lain :

□ Kopi : Jenis kopi yang dikembangkan yaitu kopi Robusta. Jumlah tanaman kopi yang banyak memberikan



peluang kepada masyarakat sekitar untuk mengolah kopi menjadi kopi siap jual melalui UKM Kopi Telapen.

□ Durian : Jenis durian yang dikembangkan yaitu Durian Bangkok Kane, Durian Musangking, Durian Lokal, dan Durian Montong. Permintaan durian di Pulau Lombok sangat tinggi sehingga masyarakat di Desa Wisata Karang Sidemen membudidayakan Durian dengan sistem tumpang sari dari masing-masing kebun masyarakat.

□ Nangka : Jenis nangka yang dikembangkan yaitu nangka lokal dan nangka Genjah. Harga jual buah nangka tidak begitu tinggi sehingga perlu dilakukan pengolahan lebih dahulu seperti pembuatan keripik nangka supaya memiliki harga jual yang lebih tinggi. Akan tetapi, UKM belum mengembangkan produk nangka untuk mendukung pariwisata di Desa Wisata Karang Sidemen.

□ Pisang : Jenis pisang yang dibudidayakan yaitu pisang susu, pisang kalimantan, pisang lawe, pisang lumut dan pisang emas. Permintaan pisang di pulau lombok tergolong sangat tinggi khususnya pada waktu-waktu tertentu seperti hari raya, dan upacara pernikahan. Akan tetapi, UKM mengelola pisang ini menjadi pisang Sale, dan kripik pisang.

□ Alfukat : Jenis alfukat yang ditanam yaitu Alfukat Mentega Lokal, Aligator, dan alfukat lokal biasa. Kebutuhan alfukat sangat tinggi sehingga dapat menjadi salah komoditi yang bisa dijadikan produk usaha rakyat. Akan tetapi, buah alfukat ini belum di olah menjadi barang setengah jadi or barang jadi secara masif sehingga nilai ekonmisnya masih tergolong biasa.

o Sungai

Desa wisata Karang sidemen memiliki bentang sungai yang panjang. Potensi alam sungai ini menjadi kekuatan untuk menunjang pengembangan ekowisata. Debit airnya yang stabil berasal dari sumber mata air Hutan gunung Rinjani sehingga menjadi kekuatan besar untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata alam yang berkelanjutan dimassa yang akan datang.

o Persawahan

Persawahan dengan debit air yang tinggi menjadikan kondisi alam yang sejuk dan berseri. Petani melakukan penanaman padi sebanyak 2 x dalam setahun dan 1 x palawija. Disamping itu juga, dengan debit air sawah yang cukup banyak memberikan peluang petani untuk mengembangkan perikanan air tawar. Kolam ikan juga bisa menjadi salah satu daya tarik wisata alam bagi wisatawan.

o Danau Biru

Danau Biru di Desa Wisata Karang Sidemen menjadi destinasi wisata yang intrgrambale. Danau ini dikelung pepohonan yang rindang di atas ketinggian perbukitan. Suasana hutan yang bebas polusi suara membuat tempat ini layak diperkenalkan sebagai wisata alam baru yang menawarkan ketenangan dan keindahan alam hutan.

Akses jalan yang masih alamiah menuju hutan dan sesekali kebun kebun milik warga setempat menjadikan spot wisata Danau Biru tersembunyi dari keramaian penduduk. Meski dapat dilalui kendaraan roda empat, akses jalan ini juga dimanfaatkan untuk soft tracking ke bukit bukit sekitar atau olahraga lain seperti sepeda gunung.

Berjarak kurang lebih satu kilometer dari lokasi pemukiman terakhir, spot wisata Danau Biru ini telah dilengkapi dengan fasilitas standar. Seperti jalan turun menuju danau sudah diperkeras dengan beton dan fasilitas toilet yang berderet di pinggir danau. Diatasnya juga telah dilengkapi beberapa berugak kayu berukuran sedang dan lapak lapak pedagang yang menyediakan sejumlah kebutuhan dan asesoris untuk dijual kepada para pengunjung yang datang.

□ Potensi Pengembangan Paket Ekowisata di Desa karang Sidemen

o Paket Wisata Hiking dan Soft Trekking
Pengembangan paket wisata berbasis ekowisata merupakan salah satu kekuatannya. Hiking atau tracking di Karang Sidemen adalah salah satu kegiatan outdoor dimana wisatawan untuk melakukan aktivitas berjalan kaki sebagai kegiatan rekreatif dan olahraga. Route soft trekking dan perjalanan panjang yang

dilakukan dengan berjalan kaki di suatu tempat yang tidak tersedia sarana transportasi pada jalur yang dilalui dan berada di lingkungan yang menantang seperti berbukit atau kebun di sekitar desa wisata. Jalur tracking untuk wisata biasanya merupakan lokasi yang memiliki panorama indah dengan jalur yang sudah di buat secara alami atau yang biasa digunakan sebagai rute pejalan masyarakat setempat untuk beraktivitas. Masyarakat desa wisata karang sidemen bisa diberdayakan menjadi guide lokal selama hiking dan soft trekking.

oPaket Wisata Camping di Hutan Lindung Danau Biru

Berkemah di danau Biru Desa Wisata Karang Sidemen merupakan alternatif pilihan mengisi waktu yang menyenangkan. Selain menikmati suasana alam yang segar dan udara yang bersih, dapat mengurangi stres dan tekanan setelah sekian lama berkutat dengan kesibukan. Bahkan tak jarang kegiatan berkemah ini menarik perhatian masyarakat umum. Tak hanya mahasiswa, berkemah juga sangat direkomendasikan untuk mengadakan family gathering ataupun acara bagi pegawai kantor pada akhir pekan di Desa Wisata Karang Sidemen.

oPaket Wisata Bersepeda (Cycling)

Paket wisata Sepeda menjadi salah satu atraksi wisata yang bisa di Kembangkan di Desa Wisata karang Sidemen. Waktu terbaik untuk bersepeda keliling desa adalah pagi atau sore hari. Khususnya ketika pagi, udara akan terasa sangat sejuk. Selain itu, Wisatawan dapat mengunjungi Kebun Horti Pakar, taman Buah, Persawahan, dan Danau Biru yang sangat indah untuk wisatawan.

□ Kendala & Tantangan dalam pengembangan Ekowisata di Desa Karang Sidemen

Adapun kendala dalam pengembangan ekowista di Desa Karang Sidemen yaitu terbatasnya visi atau persepsi yang jelas dari masyarakat tentang pariwisata, rendahnya interest dan kesadaran masyarakat, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, adanya kendala budaya (cultural barriers), sering terjadi pemaksaan dan pembohongan terhadap wisatawan.

Tantangan dalam pengembangan Ekowisata Desa Wisata Karang Sidemen yaitu :

1. Memberikan peluang dan peran sebesar-besarnya kepada masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
2. Pengalokasian sumber dana, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan kemandirian.
3. Memberikan kontribusi dalam pembangunan secara maksimal.
4. Memberikan kebebasan terhadap keinginan masyarakat.
5. Pengembangan desa wisata dapat menciptakan produk wisata lokal sebagai modal dasar perencanaan dan pemasaran produk, sehingga dapat menciptakan kestabilan dan ketahanan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Potensi atraksi wisata. wewenang di Desa Wisata Karang Sidemen. Kualitas dan kuantitas atraksi wisata inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Kualitas suatu atraksi wisata berbicara mengenai seberapa lama atraksi wisata ini dapat terus eksis dan menghibur setiap wisatawan yang berkunjung dan kuantitas berbicara mengenai ragam atau bentuk-bentuk atraksi ekowisata yang disuguhkan kepada para wisatawan agar memiliki model ekowisata yang menarik dengan kombinasi antara ekowisata persawahan, perkebunan, dan hutan Gunung Rinjani. Perkembangan paket ekowisata di Desa Karang Sidemen memberikan kepuasan kepada wisatawan baik orang lokal maupun wisatawan mancanegara.

Saran

Saran yang bisa dilakukan dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas potensi wisata di desa wisata karang sidemen
2. Pembangunan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk memberikan kenyamanan kepada



wisatawan seperti toilet, bak sampah, penunjuk arah dan jalan yang baik.

3. Melakukan promosi dan pemasaran paket desa wisata Karang Sidemen secara offline dan online
4. Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UKM dari potensi ekowisata yang ada di Desa Wisata Karang Sidemen.
5. Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui Desa wisata.
6. Memberikan penyuluhan dan pendidikan pariwisata yang berkesinambungan kepada generasi muda dan masyarakat terkait dengan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Karang Sidemen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arida, Sukma Nyoman. 2009. Meretas Jalan Ekowisata Bali (Proses Pengembangan, Partisipasi Lokal Dan Tantangan Ekowisata Di Tiga Desa Kuno Bali). Denpasar: Udayana University Press).
- [2] Asnaryati, Flamin Alamsyah. 2013. Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari. Sulawesi Tenggara. Kampus Unhalu Kemaraya Kendari
- [3] Baiquni, M. 2010. Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global. Denpasar: Udayana University Press.
- [4] Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif : wacana dan teoritis Penafsiran Teks. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Balai TNGR. (2011). Rencana pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani 1998-2023. (Buku II). Mataram: Balai TNGR.
- [6] Damanik, J dan Weber, Helmut F. 2006. Perencanaan Ekowisata ; Dari Teori ke Aplikasi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- [7] Josephine. 2010. Kajian Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit. Medan. USU-Press.
- [8] Pickering, C. M., & Hill, W. (2007). Impacts of recreation and tourism on plant biodiversity and vegetation in protected areas in Australia. *Journal of Environmental Management*, 85, 791–800.
- [9] Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1):37-47.
- [10] Sudigdo. Doddy 2013. Peranan Ekowisata dalam Konsep Pariwisata berbasis Masyarakat pada Taman Wisata Alam Tangkiling. *Journal*. Volume 8, No.2
- [11] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [12] WWF-NT. (2008). Laporan studi analisis hidrologis dan perubahan tutupan lahan (Land use land cover change) Kawasan Rinjani, Lombok. Mataram: WWF Nusa Tenggara.